

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DIKALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS (ILMU PENDIDIKAN SOSIAL)

Ari Rahmawati¹⁾, Eti Sunarsih²⁾, Mertika³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Indonesia

Pendidika Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang, Indonesia

e-mail: rahmawatiari936@gmail.com, etisunarsih89@gmail.com,
mertika052691@gmail.com

Abstrak

Proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Namun proses tidak selalu berjalan lancar, terkadang terdapat hambatan dan kesulitan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kalangan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ,deskriptif dalam menjabarkan data yang diperoleh. Responden yang terlibat dalam penelitian ini diberi inisial A1, B1, C1, D1, dan E1 yang mewakili representasi dari para siswa. Hasil analisis penelitian melalui triangulasi diperoleh bahwa siswa dengan inisial A1, B1, C1, D1, E1 ini memang benar mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kesulitan belajar dapat penghambat dalam belajar karena waktu yang singkat sehingga siswa yang dengan jumlahwaktu yang telah ditentukan yang menyebabkan siswa sulit untuk mencerna pelajaran.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Siswa, Sekolah Dasar, IPS*

Abstract

The process or effort carried out by each individual to obtain changes in behavior, both in the form of knowledge, skills, attitudes, and positive values as an experience from various material that has been studied. However, the process does not always run smoothly, sometimes there are obstacles and difficulties in learning. This research aims to 1) analyze students' learning difficulties in social studies subjects in elementary schools. This research uses qualitative, descriptive methods to describe the data obtained. Respondents involved in this research were given the initials A1, B1, C1, D1, and E1 which represent the representation of students. The results of research analysis through triangulation showed that students with the initials A1, B1, C1, D1, and E1 experienced learning difficulties, so it can be concluded that learning difficulties can be an obstacle to learning because of the short time that students who have a predetermined amount of time can make it difficult for students to digest lessons.

Keywords: *Difficulty Learning, Student, Elementary School, Social Science*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan (Sagala:61). Pembelajaran sudah dikenal sebagai sarana komunikasi dua arah, dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dan terdapat interaksi antara guru dan siswa yang membahas suatu materi pembelajaran tertentu. Tidak jarang dalam proses pembelajaran ditemukan hambatan atau kesulitan belajar, yang dialami oleh siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru. Tanpa terkecuali siswa dijenjang sekolah dasar. Hal tersebut biasanya lumrah ditemui karena belajar dan pendidikan masih baru bagi siswa di sekolah dasar.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah dasar tentunya perhatian. Kesulitan belajar yang menurut (Ismail, 2016:33) diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang mulai ditandai dengan hambatan selama proses sehingga menghalangi siswa untuk memahami materi dan mendapatkan nilai yang memenuhi ketuntasan.

Pendapat lain juga menyampaikan jika kesulitan belajar disebabkan oleh factor penghambat yakni ekstern dan intern atau factor yang berasal dari luar siswa dan dari dalam diri siswa (Erika dan Maksun, 2019) dan (Utami,2020). Sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dilakukan analisis proses pembelajaran pada siswa di sekolah dasar dan diperoleh hasil analisis bahwa kesulitan belajar juga turut dialami oleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

IPS atau ilmu pengetahuan social adalah pengetahuan yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan

masyarakat. IPS mempelajari bahasan yang luas dari segala aspek social pada masa sekarang, masa yang membekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Pembelajaran IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial, humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya,2009). Pembelajaran IPS sendiri merupakan pembelajaran yang mengkaji beberapa hal seperti fakta, konsep, dan generalisasi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh (C.Sri Hartaty.S, Saiful Bahri,dkk 2022: 5399) Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi pembelajaran. Mata pelajaran IPS Memuat materi Geografi, Sejarah Sosiologi, dan ekonomi melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS mengembangkan dirancang untuk pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 mengakibatkan beberapa permasalahan termasuk dalam pelaksanaan pelajaran IPS. Implementasi pembelajaran IPS di sekolah dasar hanya melalui teori saja dan hanya sebagai pembelajaran hapalan. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran hanya terpusat ke guru bukan (*student center*) berpusat ke siswa, sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar dan menyebabkan hasil pembelajaran tidak dapat memenuhi target atau nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Berdasarkan permasalahan yang disampaikan tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dalam

menganalisis kesulitan belajar siswa di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Moeleong, 2010; 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, minat, tindakan dan lain-lain. Sedangkan menurut Bogdan (Darmadi, 2014: 287) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci atau instrument utama dalam penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, karena analisis hanya sebatas pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Siswa sebagai subjek utama akan dipilih untuk diwawancarai terkait kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran IPS berdasarkan nilai IPS. Menurut Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pedoman wawancara dibuat

berdasarkan kisi-kisi kesulitan belajar berdasarkan (Nursafitri, 2021) yang akan dijabarkan pada table 1 di bawah ini:

No	Indikator	No
1	Siswa lambat dalam pembelajaran	1, 4, 9, 11
2	Hasil yang dicapai selama proses pembelajaran tidak sesuai usaha dan kemampuannya	3, 7, 10
3	Tingkat prestasi rendah dibanding siswa yang lain	2, 8, 5,
4	Siswa tidak berperilaku baik	6, 12

Sumber: (Nusafitri, 2021)

Pertanyaan pada lembar wawancara membahas empat indikator untuk menganalisis kesulitan belajar pada siswa. Pada indikator pertama memuat empat pertanyaan yakni no 1,4,9 dan no 11. Sedangkan indikator ke 2 dan ke 3 masing-masing memuat tiga pertanyaan yaitu 3,7 dan 11. Serta 2,8 dan 5. Terakhir untuk indikator ke empat berisi dua pertanyaan yakni pada no 6 dan 12. Total pertanyaan ada 12 pertanyaan yang tersaji untuk menggali data dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- i. Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data berupa hasil wawancara dari siswa atau responden
- ii. Data wawancara kesulitan belajar yang berkaitan dengan pelajaran IPS
- iii. Selanjutnya data berupa hasil wawancara tentang kesulitan belajar siswa digali lebih dalam untuk mempermudah dalam proses analisis data
- iv. Mengklasifikasikan kesulitan belajar siswa berdasarkan jawaban dari hasil wawancara
- v. Jika memungkinkan selain data hasil wawancara, turut dilengkapi dengan dokumentasi terkait untuk memperkuat hasil wawancara
- vi. Hasil penelitian akan dianalisis

kemudian dipaparkan dan diuraikan secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Siswa

Kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Data penelitian dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang selanjutnya akan dianalisis dan dideskripsikan sebagai berikut:

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi langsung kepada narasumber (siswa) kelas IV sebagai informan utama kepada lima orang siswa yaitu siswa yang memenuhi kriteria pada indikator siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari pemaparan berikut subjek akan langsung diwawancarai dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar serta penyebab terjadi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV SD Negeri 89 Singkawang.

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yaitu siswa kelas IV sekolah dasar dengan inisial A1, B1, C1, D1 dan E1. Sedangkan untuk inisial PE adalah peneliti. Lima point pertanyaannya yang diajukan kepada siswa yaitu pertanyaan yang berkaitan mengenai indikator kesulitan belajar yang meliputi sebagai berikut:

- a) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dengan inisial A1, B1, C1, D1 dan E1 ini diperoleh informasi bahwa dalam

belajar siswa yang berkesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Rendahnya keterampilan siswa dalam belajar baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik sangat menghambat dalam proses belajar karena disini kurang aktif dan lambat sehingga siswa sulit untuk menangkap atau menyimak suatu materi yang disampaikan. Akhir atau dampak dari hal tersebut siswa akan mengabaikan suatu pembelajaran baik itu melamun atau bermain secara diam-diam saat belajar karena susah jadi mengabaikan suatu pembelajaran dan begitu pada saat tugas akan dikumpulkan maka siswa menyelesaikan tugas yang bagi mereka mudah dan yang susah tidak dikerjakan. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa A1, B1, C1, D1 dan E1 ini sebagai berikut.

Inisial	Pertanyaan / Jawaban
PE	Apakah kamu sering mendapatkan nilai harian kurang baik?
A1	karena menjawab pertanyaan masih salah
B1	Pernah karena saya masih kesulitan dengan pertanyaan yang diberikan oleh pak guru jadi saya mendapatkan nilai harian kurang baik
C1	Iya bu, pernah
D1	Iya, pernah bu
E1	Tidak pernah bu mendapatkan nilai harian yang kurang baik.

Inisial	Pertanyaan / Jawaban
PE	Apakah nilai IPS pada rapot kamu memenuhi kriteria ketuntasan?
A1	Iya saya mendapatkan nilai rapot dengan nilai criteria ketuntasan
B1	Tidak pernah mendapatkan nilai criteria ketuntasan.
C1	Iya
D1	Belum Bu
E1	Tidak tuntas bu sama

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurang sukanya siswa terhadap suatu pelajaran menyebabkan siswa malas untuk belajar, sehingga siswa sering mendapatkan nilai harian yang kurang baik. Oleh karena itu anak-anak juga masih banyak yang mendapatkan nilai raport yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada akhirnya membuktikan bahwa memang benar siswa tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan.

- b) Siswa memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam suatu kelompok

Hasil wawancara terhadap siswa dengan inisial A1, B1, C1, D1, E1 ini diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan siswa berbeda-beda baik itu dari faktor keturunan atau dari lingkungan siswa. dengan inisial A1, B1, C1, D1, E1 ini yang mengalami kesulitan belajar memperoleh hasil yang rendah hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Inisial	Pertanyaan / Jawaban
PE	Apakah kamu sering merasa kesulitan materi yang di jelaskan guru?
A1	Pernah karena sulit dalam materi yang di ajarkan
B1	Pernah karena materinya susah
C1	Pernah bu karena tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan.
D1	Tidak pernah kesulitan materi yang di jelaskan guru
E1	Betul, kadang saya merasa kesulitan bu

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwarendahnya kemampuan kognitif siswa seperti mengingat suatu pelajaran, serta sering merasa kesulitan siswa terhadap suatu materi yang di jelaskan oleh gurusehingga siswa tidak

tertarik saat belajar, kemudian kurangnya peran orang tua saat anak belajar dirumah tidak ada tempat anak untuk bertanya akibatnya siswa ketinggalan materi.

- c) Siswa tidak dapat mencapai tingkat prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

Inisial	Pertanyaan / Jawaban
PE	Apakah kamu sering merasa kesulitan materi yang di jelaskan guru?
A1	Pernah karena sulit dalam materi yang di ajarkan
B1	Pernah karena materinya susah
C1	Pernah bu karena tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan.
D1	Tidak pernah kesulitan materi yang di jelaskan guru
E1	Betul, kadang saya merasa kesulitan bu

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar tersebut meliputi: rendahnya keterampilan kognitif siswa yaitu kurangnya ide atau pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan terjadinya lambat dalam menguasai materi, kemudian kurang afektifnya siswa seperti bermain yang berlebihan dan melamun yang mengakibatkan hilangnya konsentrasi saat belajar, dan kurangnya keterampilan psikomotorik seperti kecepatan serta ketepatan baik dalam menulis, membaca, serta mendengar juga mempengaruhi saat belajar agar tidak terjadinya ketertinggalan atau keterlambatan.

Inisial	Pertanyaan / Jawaban
PE	Apakah kamu pernah terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas? Mengapa?
A1	Pernah karena lupa mengerjakan tugas yang

	diberikan oleh guru
B1	Pernah terlambat tidak mengerjakan tugas yang diberikan pak guru
C1	Iya bu pernah karena mengobrol dengan teman lalu waktu yang diberikan terlalu cepat
D1	Tidak pernah terlambat mengerjakan yang diberikan tugas diberikan oleh pak guru
E1	Iya bu pernah

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar tersebut meliputi; rendahnya keterampilan kognitif siswa dari wawancara langsung dengan anak kelas IV bahwa dikonfirmasi masih banyak dari siswa yang sering kali merasa dengan terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar tidak efektif sehingga waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas ini terbuang dan akhirnya dijadikan PR agar tidak terjadinya ketertinggalan atau keterlambatan untuk materi yang akan diajarkan kepada siswa.

d) Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik

Point yang terakhir diperoleh informasi bahwa siswa tiga siswa dengan inisial P1, P2 dan P3 ini memang sering menunjukkan perilaku atau kepribadian yang kurang baik misalnya keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil / toilet dan suka bermain di dalam kelas. Sering berbicara dan mengobrol pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Siswa melakukan hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas belajar sehingga dapat berdampak pada dirinya sendiri atas perilaku yang kurang baik tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Inisial	Pertanyaan / Jawaban
---------	----------------------

PE	Apakah kamu di rumah mengerjakan tugas di damping atau tidak oleh orang tua maupun saudara?
A1	Tidak pernah.
B1	Pernah bu, karena pelajarannya banyak.
C1	Tidak pernah karena belajar sendiri
D1	Sangat jarang bu karena orangtua sibuk bekerja
E1	Kadang-kadang bu tapi lebih sering mengerjakan sendiri

e) Kendala dalam kesulitan belajar ditinjau dari minta belajar IPS pada siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap P1, P2, P3, P4 dan P5 bahwa yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri atau faktor intern seperti rendahnya tingkat kognitif, afektif serta psikomotorik siswa yang menyebabkan siswa lambat dalam menangkap atau memahami pelajaran. Kemudian kurang disiplinnya siswa saat belajar seperti bermain, dan keluar masuk kelas, serta kurang aktifnya siswa seperti mengantuk saat belajar. hal tersebut menyebabkan ketertinggalan materi sehingga materi yang diajarkan guru tidak bisa dipahami atau dimengerti serta keterlambatan siswa dalam mengerjakan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dimiyati Mahmud (2006: 23) yang menyatakan bahwa disiplin yaitu melakukan sesuatu tepat pada waktunya. Pada kesulitan belajar pada pembelajaran IPS sehingga siswa harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Kesulitan belajar siswa juga terjadi disebabkan oleh faktor ekstern yaitu teman sebaya dimana pada saat belajar seperti mengganggu temanannya sehingga dapat menghilangkan konsentrasi pada anak. Kemudian kurangnya perhatian orang tua

terhadap anak seperti tidak mengontrol anak saat mengerjakan tugas serta hasil yang diperoleh siswa sehingga orang tua tidak mengetahui kendala yang dihadapi anak.

Hasil wawancara siswa memang benar siswa kelas IV bahwa siswa P1, P2, P3, P4 dan P5 masih kurang perhatian saat belajar dari orang tuanya, dimana siswa P1 ayahnya berkerja sebagai supir truk dan ibunya ibu rumah tangga dan P2 ayahnya pekerjaan petani dan ibunya ibunya petani juga sama-sama sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sedangkan siswa P3 pekerjaan orang tuanya ayahnya sebagai wiraswasta dan ibunya ibu rumah tangga, kemudian siswa P4 ayahnya perkerja sebagai pegawai bank untuk dan ibunya ibu rumah tangga.

Untuk memperkuat jawaban peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV-A Negeri 89 Singkawang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa memang benar siswa dengan inisial P1, P2, P3, P4 dan P5 mempunyai kemampuan berpikir siswa rendah atau tingkat IQ siswa kurang dibandingkan dengan temannya yang dikelas kemudian hasil belajar yang diperoleh juga terbilang rendah hal tersebut terjadi karena faktor dari dalam diri siswa atau faktor intern siswa yaitu lambat dalam menangkap suatu pembelajaran. Kemudian kurang memperhatikan saat guru menjelaskan seperti keluar masuk kelas, mengantuk, asyik sendiri, dan hal-hal yang kurang baik lainnya.

Adapun yang menjadi faktor ektern adalah peran orang tua sangatlah penting akan tetapi orang tua menyerahkan sepenuhnya pada guru. Kemudian orang tua acuh terhadap tugas sekolah anaknya serta kendala yang ada pada anaknya. Orang tua siswa P1, P2, P3, P4 dan P5 ini mempunyai perlakuan yang sama terhadap

guru walaupun sudah dihubungi lewat media sosial tapi orang tua tidak merespon sehingga terjadi mis komunikasi antara guru dan orang tua.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya tingkat kemampuan berpikir siswa menjadi kendala dalam belajar dengan kebiasaan belajar yang kurang baik. Kesulitan belajar akan bertambah parah apabila tidak ada dorongan atau motivasi dari orang tua. Kemudian sibuk dengan urusannya masing-masing jadi anak tidak mendapat perhatian saat belajar terhadap hasil yang diperoleh anaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ahmadi & Supriyono: 2018) yang menyatakan bahwa orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

Hasil data kesulitan belajar siswa diperoleh dari nilai raport yang menunjukkan belum memenuhi nilai ketuntasan, sehingga hal tersebut menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dengan hasil akhir yang rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian peneliti memperdalam dengan wawancara terhadap lima orang siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai informan utama dengan memberikan inisial A1, B1, C1, D1, E1. Hasil temuan dengan menggunakan triangulasi melalui angket dan wawancara dari siswa dengan inisial A1, B1, C1, D1, E1 ini memang benar mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Pembelajaran kesulitan belajar dapat

penghambat dalam belajar karena waktu yang singkat sehingga siswa yang dengan jumlah waktu yang telah ditentukan yang menyebabkan siswa sulit untuk mencerna pelajaran.

Rendahnya kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Kemudian kurangnya peran orang tua yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak pada saat belajar dirumah. Hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan terhadap siswa lain yang berada dalam suatu kelompok yang dapat dilihat pada hasil belajar.

Keterbatasan waktu disekolah menyebabkan anak dapat kurang memahi materi yang diajarkan. Sehingga peran orang tua dirumah juga penting dalam belajar contohnya dalam mengerjakan tugas dimana orang tua dapat mengontrol anaknya pada supaya pada materi atau pelajaran apa yang memang anak harus dibimbing.

Siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran dengan benar dan yang tidak berperilaku baik dalam belajar serta kurangnya perhatian dari orang tua pada saat belajar di rumah maka yang terjadi adalah anak mengalami kesulitan belajar.

Sehingga dapat disimpulkan jika Hal terjadi berdasarkan memenuhi empat indikator kesulitan belajar siswa indikator pertama siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan yaitu siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas karena tidak memahami materi yang disebabkan dengan waktu yang telah ditentukan dengan durasi pembelajaran disekolah yang sempit, indikator kedua siswa memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam suatu kelompok dikarenakan kurangnya kemampuan siswa baik kognitif, afektif,

dan psikomotorik, indikator ketiga siswa tidak dapat mencapai tingkat prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yaitu penguasaan pengetahuan kurang yang menyebabkan hasil belajar terus menerus menurun, indikator keempat kurang menunjukkan kepribadian yang kurang baik seperti asyik bermain sendiri, mengantuk, keluar masuk kelas sehingga tidak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian:2 Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. *Pengantar pendidikan era globalisasi*. Tangerang: Lembaga literasi Dayak(LLD). 2019.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

J, Erifka. T, Maksun. (2019). *Kesulitan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MA Ihyaul Ulum Wedarijaksa*. Pati.

Nurani, Gita Candra, Gd. Meter, Negara Gst. Agung Oka. (2015). *Analisis Kesulitan Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas Iv Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3 No. 1

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/SD/article/download/5129/3871>

Utami, AT. Mulyono, H. Istiyusti, S. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar*. [https://docplayer.info/205298982 Analisis-kesulitan-belajar-dalam-mata-pelajaran-ips-pada-peserta-didik-kelas-iv-di-sekolah-dasar.html](https://docplayer.info/205298982-Analisis-kesulitan-belajar-dalam-mata-pelajaran-ips-pada-peserta-didik-kelas-iv-di-sekolah-dasar.html)

Moleong, L. J (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja.

Sagala, Saiful. (2010). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

(Jenis: buku *author* sama dengan penerbit)

American Psychological Association. (2010). *Publication manual of the American Psychological Association* (6 ed.). Washington, DC: Author.

(Jenis: *e-book*)

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). *How people learn: Brain, mind, experience and school*. Retrieved from <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>

(Jenis: hukum perundangan di LN)

Child Protection Act 1999 (Qld), s.5

(Jenis: artikel jurnal dengan lebih dari 6 pengarang)

Fuchs, L. S., Fuchs, D., Kazdan, S., Karns, K., Calhoon, M. B., Hamlett, C. L., & Hewlett, S. (2000). Effects of workgroup structure and size on student productivity during collaborative work on complex tasks. *The Elementary School Journal*, 100(3), 183-212. doi: 10.2307/1002151

(Jenis: artikel jurnal dengan kurang dari 6 pengarang)

Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review*, 22(2), 139-154. doi: 10.1007/s10648-010-9131-x

(Jenis arisan sastra remaja. *Cakrawala Pendidikan*, XXXII(3),382-393. doi: 10.21831/cp.v3i3.1626

(Jenis: dokumen buku
Purdue Online Writing Lab. (27/03/2015). APA Style. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 12 March, 2017, from <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10/>

(Jenis: prosiding)

Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Learning mathematics collaboratively or individually*. Paper presented at the The 2nd International Conferen